



# Silabus Nashirat

2023 - 2024  
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

**TINGKAT III**  
7-9 Tahun

**TINGKAT II**  
10-12 Tahun

**TINGKAT I**  
13-14 Tahun

PENGURUS PUSAT LAJNAH IMAILAH INDONESIA  
2023

## Janji Nashiratul Ahmadiyah

# Janji Nashiratul Ahmadiyah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

dibaca sebanyak 3 kali

Saya bersaksi bahwa tidak ada yang patut disembah  
Selain Allah.

Tuhan yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya.  
Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya  
dan Rasul-Nya.

Saya berjanji akan senantiasa siap sedia berkhidmat  
demi agama, bangsa, dan negara. Saya akan senantiasa  
tetap teguh pada kebenaran dan akan selalu siap untuk  
segala pengorbanan demi menegakan Khilafat  
Ahmadiyah. InSyallah



Made with PosterMyWall.com

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuhu

Puji syukur ke khadirat Allah Taala, berkat Rahmat dan Karunia-Nya Silabus Nashirat periode 2023-2024 telah dapat diterbitkan oleh Pengurus Pusat Lajnah Imaillah Indonesia (PPLI). Tujuan diterbitkannya silabus ini agar proses tarbiyat kepada anak-anak Nashirat akan memiliki pedoman dasar yang terstandar. Untuk periode kali ini, Silabus Nashirat merujuk kepada akhlak-akhlak yang diprioritaskan dari sararan proyek strategis PB untuk Nashirat, penguatan akhlak positif sebagai Nashirat, hingga pengikisan kebiasaan negatif Nashirat dalam rangka seabad Lajnah. Adapun materi yang akan dikupas berupa:

1. Al-Qur'an
2. Pengorbanan
3. Love for all, hatred for none
4. Jujur
5. Lemah lembut
6. Kesabaran yang tinggi
7. Melakukan hal yang sia-sia (laghaw)
8. Menggunjingg

Keenam akhlak positif dan kedua akhlak negatif ini akan dikupas dengan detail yang disesuaikan dengan tingkat usia Nashirat sebagai bahan pegangan untuk Nashirat, yang dapat disampaikan oleh Sekr.Bidang Nashirat di cabang maupun oleh orangtua Nashirat. Dengan harapan, Nashirat dapat mengamalkan dan **menerapkan keenam akhlak yang baik** dan dapat menghindari dan **menjauhi kedua kebiasaan akhlak yang tidak baik** dalam kehidupan sehari-harinya.

Jazakumullah ahsanal jaza kepada Sekretaris Nashirat PPLI, R. Mutia Siddiqa Muhsin, asisten Sekretaris Nashirat PPLI, Irwin Umi Latifah, dan semua pihak yang telah membantu penyusunan Silabus ini. Kepada seluruh ananda Nashiratul Ahmadiyah Indonesia, ibu sampaikan selamat belajar dan jadilah anak yang dapat membahagiakan kedua orang tua, dan senantiasa bersyukur karena kita berada dalam nizam Jemaat Illahi.

Jakarta, 7 Desember 2022

Wassalam,

Siti Aisyah Bakrie

Sadr Lajnah Imaillah Indonesia

## Daftar Isi

<b>Janji Nashiratul Ahmadiyah</b> .....	i
<b>Kata Pengantar</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Januari</b> (Materi Pengorbanan I).....	1
❁ Waqfi Jadid (Tingkat III/7-9thn) .....	1
❁ Landasan Al-Qur'an (Tingkat II/10-12thn) .....	2
❁ Landasan Al-Qur'an (Tingkat I/13-14thn) .....	3
<b>Februari</b> (Materi Al-Qur'an I).....	5
❁ Al-Qur'an dan Nama lainnya (Tingkat III/7-9thn).....	5
❁ Surah dan Ayat Al-Qur'an (Tingkat II/10-12thn) .....	6
❁ Kandungan Al-Qur'an (Tingkat I/13-14thn) .....	7
<b>Maret</b> (Materi Love for All I).....	9
❁ Moto Love for all,hated for none (Tingkat III/7-9thn) .....	9
❁ Makna Love for all,hated for none (Tingkat II/10-12thn).....	10
❁ Simpati dan Kasih Sayang (Tingkat I/13-14thn).....	12
<b>April</b> (Materi Jujur).....	15
❁ Teladan Rasulullah Saw (Tingkat III/7-9thn) .....	15
❁ Sabda Hz. Masih Mau'ud as (Tingkat II/10-12thn).....	16
❁ Landasan Al-Qur'an (Tingkat I/13-14thn).....	18

<b>Mei</b> (Materi Lemah Lembut).....	20
❁ Nasihat Hz. Masih Mau’ud as (Tingkat III/7–9thn) .....	20
❁ Mengucapkan Salam (Tingkat II/10–12thn ).....	21
❁ Rendah Hati(Tingkat I/13–14thn).....	22
<b>Juni</b> (Materi Kesabaran yang Tinggi I) .....	24
❁ Sabar Perintah Allah Ta’ala (Tingkat III/7–9thn) .....	24
❁ Landasan Al-Qur’an (Tingkat II/10–12thn ).....	25
❁ Landasan Al-Qur’an (Tingkat I/13–14thn).....	27
<b>Juli</b> (Melakukan Hal yang Sia-Sia/Laghaw) .....	30
❁ Arti Laghaw (Tingkat III/7–9thn) .....	30
❁ Prinsip Laghaw (Tingkat II/10–12thn ).....	31
❁ Definisi Laghaw (Tingkat I/13–14thn).....	33
<b>Agustus</b> (Menggunjing).....	35
❁ Nasihat Hz. Masih Mau’ud as (Tingkat III/7–9thn) .....	35
❁ Menggunjing adalah Dosa (Tingkat II/10–12thn ).....	37
❁ Landasan Al-Qur’an (Tingkat I/13–14thn).....	39
<b>September</b> (Materi Al-Qur’an II).....	42
❁ Al-Qur’an Penyempurna Agama Islam(Tingkat III/7–9thn).....	42
❁ Ketinggian Ajaran Al-Qur’an (Tingkat II/10–12thn ).....	43
❁ Petunjuk Melalui Al-Qur’an (Tingkat I/13–14thn).....	45
<b>Oktober</b> (Materi Love for All II).....	49

❁ Sarana Meraih Keridhaan Allah (Tingkat III/7–9thn) .....	49
❁ Berbuat Baik dan Perdamaian (Tingkat II/10–12thn).....	51
❁ Kedamaian dengan Allah Ta’ala (Tingkat I/13–14thn.....	53
<b>Nopember</b> (Materi Pengorbanan II).....	55
❁ Tahrik Jadid (Tingkat III/7–9thn) .....	55
❁ Pengorbanan Hadiah untuk Allah (Tingkat II/10–12thn ).	58
❁ Pengorbanan sebagai Perbaikan (Tingkat I/13–14thn)...	59
<b>Desember</b> (Materi Kesabaran yang Tinggi II) .....	62
❁ Arti Sabar (Tingkat III/7–9thn) .....	62
❁ Sabar Tidak Mengeluh (Tingkat II/10–12thn ).....	64
❁ Sabar Menghadapi Ujian (Tingkat I/13–14thn).....	65
<b>Referensi</b> .....	69



## Silabus Nashirat Bulan Januari

### Materi Pengorbanan (I)

Pada bulan ini adik-adik Nashirat akan mempelajari materi yang berkaitan dengan pengorbanan. Adapun materi tersebut berupa Waqfi Jadid, landasan Al-Qur'an dari Pengorbanan hingga penjelasan Hz. Masih Mau'ud as dan para KhalifahNya. Semata demi keridhaan Allah

**Al Baqarah : 273**

وَمَا تَنْفَعُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا تَنْفَعُكُمْ وَمَا تَنْفَعُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تَنْفَعُوا مِنْ خَيْرٍ يَأْتِ إِلَيْكُمْ وَإِنَّكُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Dan harta apapun yang kamu belanjakan maka manfaatnya adalah untuk dirimu, dan sebenarnya tidaklah kamu membelanjakan melainkan untuk mencari keridhaan Allah swt.

Dan harta apa pun yang kamu belanjakan niscaya akan dikembalikan kepadamu dengan penuh dan kamu tidak akan dianiaya."

**Hz. Mirza Masroor Ahmad Aba**

Hal yang sebenarnya, setiap harta yang mereka belanjakan ini, baik itu demi menolong seseorang atau demi agama, dibelanjakan demi meraih ridha Allah Ta'ala.

Allah Ta'ala sama sekali tidak memerlukan harta bagi diri-Nya sendiri.

Makna sebenarnya dari membelanjakan harta semata-mata demi diri-Nya adalah untuk kemajuan hamba-Nya dan demi keunggulan agama-Nya.

Khatbah Jari'at Hz. Khalifatul Masih Al Khaamis Aba  
Tanggal 05 Januari 2018

Sikr. Nashirat PPL1

Ta'ala, mari, semangat mempelajarinya adik-adik.



### 🌸 Waqfi Jadid

Gerakan **Waqfi Jadid** merupakan sebuah gerakan dari dua gerakan-gerakan besar yang dimulai oleh Hz. Muslih Mau'ud r.a.. Tahun (baru) waqfi jadid mulai dari tanggal satu Januari dan berakhir tanggal 31 Desember. Dalam khutbah sesudah tanggal 31 Desember pada umumnya diumumkan tahun baru waqfi jadid dan dalam khutbah Jumaah disampaikan mengenai pengorbanan- pengorbanan harta yang pada umumnya Jemaat telah persembahkan sepanjang tahun.

Pada tahun 1957 gerakan yang telah dimulai oleh Hz. Muslih Mau'ud r.a. ini sebagian besar hubungannya sampai beberapa lama adalah dengan Jemaat -jemaat /cabang-cabang jemaat di Pakistan atau di Hindustan. Pada tahun 1985 Hz. Khalifatul-Masih IV *rahimahullahuta'la* telah meneruskannya atau membukanya untuk seluruh dunia.

.....



## ❁ Landasan Al-Qur'an Pengorbanan

### Surah al-Baqarah, 2:266

*"Dan perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka demi mencari keridaan Allah dan memperteguh jiwa*

*mereka adalah seperti perumpamaan kebun yang terletak di dataran tinggi, hujan lebat menyimpannya lalu menghasilkan buahnya dua kali lipat, tetapi jika hujan lebat tidak menyimpannya, maka hujan gerimis pun memadai. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”*

### **Penjelasan**

Di dalam ayat ini Allah Ta’ala menggambarkan keadaan orang-orang mukmin yang membelanjakan harta di jalan Allah Ta’ala demi meraih keridaan-Nya bahwa mereka adalah orang-orang yang membelanjakan harta di jalan Allah dengan tujuan supaya; pertama, mereka menjadi orang-orang yang meraih rida dan kesenangan Allah Ta’ala dengan membelanjakan harta di jalan-Nya sesuai dengan perintah-Nya; dan yang kedua, supaya memperkuat kaum mereka dan misi mereka.

.....



### **Landasan Al-Qur’an Pengorbanan**

#### **Surah al-Hajj, 22:38**

“Sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah, dagingnya dan tidak pula darahnya, akan tetapi yang sampai kepada-Nya adalah

ketakwaan darimu. Demikianlah Dia menundukkan mereka untuk kamu, supaya kamu mengagungkan Allah sesuai petunjuk kepadamu. Dan berikan khabar suka kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.”

### **Penjelasan**

**Arti Taqwa:** Al-Qur'an telah menyebutkan ketakwaan berkali-kali. Mengingat hal ini, Hz. Masih Mau'ud as telah menjelaskan tentang ketakwaan dan apa yang diharapkan dari Jemaatnya dalam hal ini, dari berbagai sudut.

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala* mengutip Hz. Masih Mau'ud as yang mengatakan bahwa dalam bertindak dengan ketakwaan, setiap pengorbanan jasmani yang kita lakukan harus menarik perhatian kita pada pengorbanan yang harus kita lakukan di dalam. Hanya dengan demikian ini dapat dianggap sebagai pengorbanan sejati, dan roh ketakwaannya, bukan pengorbanan jasmani itu sendiri, mencapai Tuhan.

---



## Silabus Nashirat Bulan Februari

### Materi Al-Qur'an (I)



**Al-Hujurat 14**

... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ...

... Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu ...

**Hz. Mirza Masroor Ahmad Aba**

Untuk memenuhi hati dengan nur Allah, untuk melihat hal-hal apa saja yang Allah telah larang dan hal-hal apa-apa saja yang Allah perintahkan untuk mengamalkannya kita seyogianya harus belajar Al-Quran dan membacanya.

Adapun membaca Al-Quran bagaimanapun juga seyogianya setiap ahmadi harus melakukannya setiap hari, supaya berkat-berkat Al-Quran turun dan hati sanubari terus menerus penuh dengan ketakwaan.

Khutbah Jumat Hz. Khalifah Masih Al-Khamsis Aba  
26 Maret 2024  
Silabus Nashirat PPLI

Pada bulan ini adik-adik Nashirat akan mempelajari materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Adapun materi tersebut berupa penjelasan dan nama lainnya dari Al-Qur'an, surah dan ayat Al-Qur'an, hingga kandungan Al-Qur'an. Semata demi keridhaan

Allah Ta'ala, mari, semangat mempelajarinya adik-adik.

.....



### ❁ Al-Qur'an dan Nama Lainnya

Al-Qur'an merupakan kompilasi wahyu verbal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw selama dua puluh tiga tahun. Al-Qur'an adalah kitab Suci umat Islam. Al-Qur'an menetapkan bagi mereka hukum dan perintah-perintah, aturan-aturan perilaku sosial dan akhlak mereka dan mengandung filosofi agama yang komprehensif. Bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab.

Selain nama utama, Al-Qur'an juga dikenal dengan nama-nama berikut: Al-Kitab (Kitab); Al-Furqan (Pembeda); Adz-Dzikir (Peringatan); Al-Bayan (Penerangan); Al-Burhan (Penjelasan); Al-Haqq (Kebenaran); At-Tanzil (Yang Diturunkan); Al-Hikmah (Kebijaksanaan); Al-Huda (Petunjuk); Al-Hukm Peraturan/hukum); Al-Mau'izah (Nasehat); Ar-Rahmat (Karunia); An-Nuur (Cahaya); Ar-Ruuh (Firman)

.....



## ✿ Surah dan Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an dibagi menjadi 114 Surah dan masing-masing surah terdiri dari ayat-ayat. Ada 6.348 ayat di dalam Al-Qur'an.

Panjang surah berbeda-beda, beberapa surah ada yang hanya beberapa baris saja dan surah lainnya mencapai banyak halaman. Surah Al-Baqarah (Surah ke-2) adalah Surah yang terpanjang, terdiri dari 287 ayat sedangkan Surah Al-Kautsar (Surah ke-108) adalah surah terpendek dengan hanya terdiri dari empat ayat termasuk basmalah.

Teks Al-Qur'an tetap tidak mengalami perubahan selama 1400 tahun. Jutaan Al-Qur'an yang beredar di dunia saat ini semuanya sama huruf demi hurufnya. Hal ini tidak mengherankan karena Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an bahwa Dia sendiri yang akan menjaga kitab ini:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya, Kami Yang telah menurunkan Peringatan Alquran ini, dan sesungguhnya Kami baginya adalah Pemelihara”.*  
(15:10)

---



## **Kandungan Al-Qur'an**

Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah firman Allah yang berisi panduan lengkap bagi umat Islam. Sebagian besar Al-

Qur'an berisi tentang Tuhan, sifat-sifat-Nya dan hubungan manusia dengan Tuhan. Tetapi Al-Qur'an juga mengandung petunjuk bagi pengikutnya, catatan sejarah nabi-nabi dan masyarakat, argumen tentang Nabi Muhammad saw sebagai nabi yang benar dan kabar suka bagi orang-orang yang beriman dan peringatan bagi orang-orang kafir. Secara garis besar, isi Al-Qur'an dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori utama:

- Sifat Dunia Kerohanian
- Hukum dan Perintah
- Sejarah
- Hikmah Kebijaksanaan
- Nubuatan





## Silabus Nashirat Bulan Maret

### Materi Love For All (I)



Pada bulan ini adik-adik Nashirat akan mempelajari materi yang berkaitan dengan Love for all. Adapun materi tersebut berupa Motto dan makna Love for all hatred for none, hingga simpati dan kasih sayang. Semata demi keridhaan Allah Ta'ala, mari, semangat

mempelajarinya adik-adik.

---



### 🌸 Moto Love for All, Hatred for None

Hazrat Mirza Nasir Ahmad telah menggarisbawahi bahwa menurut Islam manusia itu setara di hadapan Tuhan.

Beliau menambahkan:

“Islam mengajarkan kita untuk hidup dengan semangat cinta, kasih sayang dan kerendahan hati. Islam mengajarkan kita bahwa tidak ada bedanya antara seorang Muslim atau non Muslim. Pesan saya kepada Anda semua adalah Anda harus memiliki ‘Cinta untuk semua, Kebencian tidak untuk siapapun!, Love for all, Hatred for none”. (Review of Religions, Maret 2018)

Kata-kata ini diulangi lagi pada konferensi pers setelahnya dan konferensi pers lainnya di Piccadilly, London.

Ini adalah moto khusus Jamaah Muslim Ahmadiyah dalam upayanya untuk mempromosikan ajaran Islam hakiki yang damai.

Moto ini mencerminkan pandangan Ahmadiyah yang sejak dulu menolak kekerasan dan terorisme dan pandangan yang memisahkan antara urusan agama dan politik dan penegakan hak asasi manusia, termasuk kebebasan beragama bagi semua orang.



❁ **Makna Love for All Hatred for None**

Muslim Ahmadi senantiasa berupaya menjalani hidup sesuai pesan-pesan Islam yang sederhana tetapi mendalam yang dapat diringkas dalam semangat ‘Love for all, Hatred for None.’

Nilai-nilai Loyalitas, Kebebasan, Kesetaraan, Saling Menghormati dan Perdamaian merupakan kunci yang menopang moto ini dan mencerminkan ajaran hakiki Islam yang seringkali terselimuti kabut peristiwa-peristiwa dunia.

Slogan “*Love for all Hatred for none*” – ‘Cinta kasih kepada semua, tidak ada kebencian kepada siapapun’ [atau dalam bahasa Arab, *‘al-hubbu lil jamii’ wa laa karaahiyata li ahad.’* ] dengan khas sering kita sampaikan di depan orang lain. Slogan ini dikemukakan untuk menjauhkan salah faham bahwa Jemaat Ahmadiyah dan para anggotanya mempunyai rasa permusuhan dan kebencian terhadap orang lain. Atau menganggap diri lebih baik dari orang lain. Atau kita juga menggunakan slogan ini untuk menjelaskan kepada dunia bahwa Islam mengajarkan kecintaan, kasih sayang, perlakuan baik dan menghargai perasaan orang lain. Oleh sebab itu tidak benar Islam dikatakan sebagai agama yang kejam dan biadab. Atau kita mengumandangkan slogan ini untuk membuktikan bahwa kita ingin hidup bersama dengan rasa cinta dan kasih-sayang dan merobohkan dinding kebencian.

Jika setiap orang Ahmadi ingin memahami makna sejati dari *'love for all hatred for none'*, kita harus belajar caranya dari Junjungan dan Muhsin insaniyat kita, Muhammad Rasulullah saw, dan hal itu dapat kita laksanakan apabila kita mempunyai pengertian sejati tentang Tauhid Ilahi. Kemudian kita melihat sebuah contoh lain ghairah simpati beliau, apabila orang-orang sudah melampaui batas dalam kezaliman dan kekejaman terhadap beliau, maka beliau bukan berdoa untuk kehancuran mereka, melainkan bersamaan dengan mengangkat kedua belah tangan beliau berdoa: "Ya Allah berilah hidayah kepada kaumku, sebab mereka tidak tahu apa yang sedang saya katakan adalah demi faedah mereka." Apabila kabilah lain melakukan kejahatan kepada beliau dan beliau diminta untuk berdoa buruk bagi mereka, maka beliau berdoa untuk kebaikan mereka, bukan untuk kehancuran mereka.

.....



### **Simpati dan Kasih Sayang**

Jika kita merasa benci, bukan benci kepada seseorang, melainkan membenci amal perbuatan setannya. Kita tetap menaruh simpati terhadap orangnya yang mengikuti perbuatan setani itu. Disebabkan perasaan simpati itu kita dituntut untuk

menyelamatkan mereka dari praktik perbuatan syaitani itu, agar mereka selamat dari azab Allah *Ta'ala*. Kecintaan dan simpati kita terhadap orang-orang duniawi bukan untuk meraih keuntungan duniawi, kita hanya berusaha menghapuskan kebencian mereka, bukan untuk mendapatkan sesuatu dari mereka, melainkan demi meraih kecintaan Allah *Ta'ala* dan untuk menegakkan Tauhid Ilahi serta untuk menanamkan Tauhid di dalam kalbu lebih dari sebelumnya.

Maka, kita tidak hanya meneriakkan slogan belaka untuk lebih disukai oleh orang lain, melainkan meneriakkan slogan itu demi meraih maksud dan tujuan kita juga. Di zaman ini kita sangat beruntung, Hz. Masih Mau'ud as telah memilih kita untuk meraih kecintaan Allah *Ta'ala* dan untuk menaruh simpati terhadap sesama manusia, dan untuk meraih itu semua beliau as telah mengajar kita. Hz. Masih Mau'ud as bersabda: "Agama mempunyai dua bagian yang sempurna. Pertama, cinta kepada Tuhan dan kedua, menyintai manusia demikian rupa, hingga musibah orang lain dianggap sebagai musibah diri sendiri dan berdoa juga untuknya."

pada suatu ketika Hz. Masih Mau'ud as bersabda: "Saya samasekali tidak suka kepada perkataan orang-orang yang berlaku simpati terbatas hanya kepada kaumnya sendiri. Saya

berulang kali memberi nasihat kepada kalian; Janganlah sekali-kali kalian membatasi ruang lingkup simpati kalian.”

Beliau *as* bersabda, “Berlakulah simpati terhadap semua makhluk Allah *Ta’ala*, seolah-olah kalian saudara sedarah dengan mereka, seperti seorang ibu berlaku kasih terhadap anak-anaknya. Orang yang berbuat amal baik seperti perilaku seorang ibu terhadap anaknya, tidak akan pernah berlaku ria atau pamer.”

Dia tidak mungkin berbuat kebaikan untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Walhasil, itulah mutu simpati dan kasih-sayang terhadap orang lain. Hal itu dilakukan demikian karena demi memenuhi perintah Allah *Ta’ala* dan Rasul-Nya. Allah *Ta’ala* telah menyerukan hal itu kepada kita di dalam Al-Qur’an.

.....



## Silabus Nashirat Bulan April

### Materi Jujur

**Al-Hajj : 31**

فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ  
"... jauhilah kenajisan berhala, dan jauhilah ucapan-ucapan dusta ..."

**Ht. Mirza Masroor Ahmad Aba**

Sebagaimana halnya mereka yang kurang akal meninggalkan Allah Ta'ala dan berpaling pada penyembahan berhala, demikian pula, mereka yang menghindari kejujuran berarti menyandarkan diri pada kedustaan. Inilah mengapa Allah Ta'ala telah menghubungkan penyembahan berhala dengan kedustaan. Sebagaimana seorang penyembah berhala mencari keselamatan dari berhala-berhala, orang yang bergantung pada kedustaan juga mencari jalan penyelesaian masalah melalui dusta.

Khutbah Jum'at - Ht.Khalifatul Masih Al Khamis Aba  
Tanggal 05 Februari 2016  
© Silabus Nashirat PPL

Pada bulan ini adik-adik Nashirat akan mempelajari materi yang berkaitan dengan Jujur. Adapun materi tersebut berupa landasan Al-Qur'an, teladan Rasulullah Saw, hingga Sabda Hz. Masih Mau'ud as. Semata demi

keridhaan Allah Ta'ala, mari, semangat mempelajarinya adik-adik.



### ❁ **Teladan Rasulullah Saw**

Standar yang paling tertinggi sifat itu adalah nampak pada diri nabi kita Rasulullah saw . Setiap saat kehidupan

beliau adalah bersinar dengan budi pekerti luhur. Setiap amal dan perilaku beliau sebelum mendakwakan kenabian dihiasi dengan kejujuran dan senantiasa mengatakan tutur kata yang benar.

### ❁ **Sabda Hz. Masih Mau'ud as**

Sebagaimana halnya mereka yang kurang akal meninggalkan Allah *Ta'ala* dan berpaling pada penyembahan berhala, demikian pula, mereka yang menghindari kejujuran berarti menyandarkan diri pada kedustaan. Inilah mengapa Allah *Ta'ala* telah menghubungkan penyembahan berhala dengan kedustaan. Sebagaimana seorang penyembah berhala mencari keselamatan dari berhala-berhala, orang yang bergantung pada kedustaan juga mencari jalan penyelesaian masalah melalui dusta. Orang-orang berkata, “Bagaimana kami dapat meninggalkan kedustaan. Tidak mungkin selamat tanpa kedustaan.” Namun Hz. Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa hanya kejujuran yang membawa seseorang kepada kesuksesan.

.....



### ❁ **Landasan Al -Qur'an**

**Surah al-Hajj, 22:31**

Sebelum ketakwaan, yang pertama harus seorang manusia peroleh adalah keimanan mereka. Diantara aspek-aspek akhlak yang diperlukan bagi seorang mukmin, yang paling penting adalah untuk selalu jujur dan menjauhkan diri dari kebohongan. Itu adalah syarat asasi bagi keimanan.

Allah Ta'ala berfirman dalam Al Quran:

فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

*“Untuk itu hindarilah kekejian dari (penyembahan) berhala, dan jauhilah semua perkataan yang tidak benar (kebohongan)”*

## Penjelasan

Karena itu, dengan menempatkan penyembahan berhala dan kebohongan bersama-sama, Allah telah secara jelas menunjukkan bahwa jika seseorang tidak menerapkan kejujuran dan membiasakan diri berlaku berkata benar maka itu adalah dosa besar seperti penyembahan berhala. Hal yang mustahil bahwa seorang yang beriman pada keesaan Allah dan pada waktu yang sama ia terlihat dalam dosa penyembahan berhala secara materi atau tersembunyi. Jadi, ini adalah sangat jelas dan merupakan peringatan terbuka bagi manusia yang mengaku beriman, “Jika kalian adalah orang yang beriman, maka kalian

harus memiliki standar tertinggi kebenaran. Jika tidak, maka itu bertentangan dengan imannya.”



### ❁ Sabda Hz. Masih Mau'ud as

“Jauhilah penyembahan berhala dan berkata dusta! Dengan kata lain, berbohong juga adalah merupakan berhala yang jika seseorang mempercayakan padanya, berarti ia meninggalkan kepercayaannya (ketawakkalannya) pada Allah Ta’ala. Jadi, dalam kebohongan, seseorang juga meninggalkan Allah.” Ketika seseorang meninggalkan kepercayaannya terhadap Allah, akhirnya Dia juga tidak dekat pada orang semacam ini. Beliau *as* bersabda seperti itu dalam buku Filsafat Ajaran Islam.

Tidak ada hal yang seburuk kedustaan. Orang-orang duniawi mengatakan mereka yang berkata jujur berakhir dengan memperoleh hukuman. Beliau *as* bersabda, “Bagaimana saya dapat menerima hal tersebut karena saya telah melalui tujuh kasus pengadilan dan tidak dalam satu kasus pun saya

menggunakan kedustaan. Tetapi dengan karunia-Nya, satu kali pun saya tidak kalah. Bagaimana Allah *Ta'ala* dapat menghukum seorang benar!"

Beliau *as* menjelaskan ketika beberapa orang dijatuhi hukuman karena berkata jujur, itu bukan karena kejujuran mereka. Namun, penyebabnya ialah perbuatan dosa atau kejahatan yang mereka lakukan secara sembunyi-sembunyi dan tidak diketahui orang tapi tampak di pandangan Allah.

Mereka yang selalu mengikuti kejujuran tidak akan memperoleh kehinaan karena mereka berada dalam perlindungan Allah *Ta'ala*.

.....



## Silabus Nashirat Bulan Mei

### Materi Lemah Lembut

**Rasulullah Saw:**  
الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مِّنْ فِي السَّمَاءِ

"Kalian harus berlaku kasih sayang dan murah hati kepada orang-orang di dunia ini, karena balasannya Allah Ta'ala juga akan menyayangi kalian."

**H. Mirza Masroor Ahmad Aba**  
Perlu diingat, kelak kita juga akan mempertanggungjawabkan perbuatan kita dan itu akan dihitung semua.  
Jika Allah menghakimi dengan benar saja, tentu pengampunan bagi kita tidak akan kita dapatkan.  
Maka dari itu, untuk menyerap kasih sayang dan ampunan Allah Ta'ala, dalam urusan-urusan duniawi kita harus memperlihatkan sikap belas kasih dan murah hati kepada orang-orang lain di dunia ini, bukan berpikiran hanya menunjukkan kekerasan, hukuman dan memperhatikan hak pribadi kita semata.

Khutbah Jumat di H. Khafidul Majidi Al Khoiriy Aba  
Tanggal 11 Agustus 2017  
Silabus Nashirat PSLI

Pada bulan ini adik-adik Nashirat akan mempelajari materi yang berkaitan dengan lemah lembut. Adapun materi tersebut berupa Nasihat H. Masih Mau'ud as, mengucapkan salam, hingga rendah hati. Semata demi keridhaan Allah Ta'ala, mari, semangat

mempelajarinya adik-adik.



### 🌸 Nasihat H. Masih Mau'ud as

Hz. Masih Mau'ud as bersabda memberikan nasehat dalam rangka menghilangkan kebencian: "Bersikap lemah-lembut kepada sesama dan menaruh simpati kepada mereka merupakan ibadah yang sangat besar dan hal itu sebuah sarana yang luar biasa ampuhnya untuk meraih keridhaan Allah *Ta'ala*."

.....



### **Mengucapkan Salam sebagai Keselamatan**

Di dalam setiap masyarakat terdapat tatakrama pergaulan, orang yang berjumpa dengan tatacara yang baik dianggap memiliki akhlak yang baik, orang-orang yang berakhlak baik manakala mereka berjumpa maka mereka menatap satu dengan yang lain dengan senyum dan muka manis yang ceria. Satu dengan yang lain tidak saling mengenal sekalipun tetap di wajah terdapat kelembutan

Kemudian saat perjumpaan/pergaulan berbagai masyarakat satu dengan yang lain terdapat berbagai cara penzahiran ungkapan dengan berbagai gerakan –gerakan. Ada yang dengan cara menundukkan kepala mengungkapkan perasaan gejolok hatinya , ada yang dengan menggunakan posisi

rujuk menzahirkan gejala rasa hormatnya, ada yang dengan menyatukan dua telapak tangan lalu mengangkatnya sampai ke mukanya untuk menzahirkan rasa gembira saat berjumpa. Kemudian sambil menanyakan kabar berita orang-orang berjabat tangan juga. Tetapi cara yang Islam ajarkan pada kita, halmana Jemaat orang-orang mu'min, setiap warga masyarakat Islam seyogianya menanamkan kebiasaan itu dalam diri mereka adalah mengucapkan salam. Yakni kirimlah doa keselamatan kepada yang satu dengan yang lainnya dan kemudian inipun dia beritahukan dengan rinci bahwa bagaimana mengirim doa keselamatan dan kemudian pihak kedua pun kepada siapa diucapkan salam, seperti itulah sekurang-kurangnya, jawablah sekurang-kurangnya dengan kata-kata itu.



### Rendah Hati

Sebagian orang bersikap hormat ketika berjumpa dengan orang besar (orang penting atau terkemuka), namun orang besar sejati adalah orang yang mau mendengarkan orang-orang lemah dengan penuh kerendah hatian. Menjadi pelipur lara mereka, menghargai ucapannya, tidak mengolok-oloknya yang

membuatnya tersinggung.” Khususnya para pembesar dan para pengurus Jemaat hendaknya memperhatikan hal ini dengan baik, ketika berbicara dengan setiap orang, bicaralah dengan sopan dan penuh kasih sayang.

Beliau (as) bersabda, “Sudah sering kali saya katakan sebelumnya, bersatulah kalian dan saling mencintailah, inilah yang diajarkan Allah terhadap orang-orang Muslim agar mereka bersatu dan jika tidak, maka kekuatan mereka akan hilang. Orang-orang yang shalat juga diperintahkan berdiri dengan merapat satu sama lain dalam shalat supaya timbul persatuan, dan supaya kebaikan satu orang akan menyebar pada yang lainnya layaknya arus listrik. Apabila ada perselisihan satu sama lain dan tidak ada persatuan, maka sekali-kali kalian tidak akan luput dari keberkatan.”





## Silabus Nashirat Bulan Juni

### Materi Kesabaran yang Tinggi I

**Al Baqarah : 154**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat: sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

**Hz. Mirza Masroor Ahmad Aba:**

Salah satu arti dari perkataan sabar adalah : apabila seseorang mendapat suatu kemalangan ia tidak mengeluh melainkan tabah sambil menunjukkan perangai cerah. Ujian atau percobaan harus dipikul dengan tabah tanpa mengeluh, tanpa mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Tidak boleh complain atau menyatakan kesusahan, harus betul-betul menjaga perasaan, yang kadang-kadang karena terdesak keluarlah dari mulut kata-kata tidak patut, sehingga merupakan keluhan terhadap Tuhan Yang Maha Perkasa. Perkara demikian harus di jauhi.

Khutbah Jumi at Khanqatul Ma'ah, Al-Khawas, Aba,  
2 Oktober 2003  
Silabus Nashirat PPL

Pada bulan ini adik-adik Nashirat akan mempelajari materi yang berkaitan dengan Sabar. Adapun materi tersebut berupa Sabar merupakan Perintah Allah Ta'ala, landasan Al-Qur'an, hingga penjelasannya. Semata demi keridhaan Allah Ta'ala, mari, semangat

mempelajarinya adik-adik.



### 🌸 Sabar Perintah Allah Ta'ala

Sabar merupakan akhlak luhur dimana Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah menekankan kepada orang-orang yang meyakini beliau untuk memilikinya. Beliau telah memperlihatkan contoh *pengamalannya* lebih dari siapapun. Sebab itu, perintah Allah Ta'ala,

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ *wasta'iinuu bish shobri wash sholah* hendaklah diamalkan. Orang-orang yang menginginkan pertolongan Allah Ta'ala sambil memperlihatkan contoh kesabaran dan memanjatkan doa-doa adalah orang-orang yang memiliki keimanan sempurna kepada Allah Ta'ala dan bertawakal kepada-Nya. Mereka berdiri di atas keyakinan bahwa Allah Ta'ala pasti akan menolong mereka karena mereka tunduk di hadapan-Nya dengan memperlihatkan kesabaran dan keikhlasan.

---



- ❁ **Landasan Al-Qur'an**  
**Surah al-Baqarah, 2:154**

الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang beriman, mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

### Penjelasan

Hudhur aba menguraikan bahwa dengan melalui kesabaran dan shalat/ do'a seorang Mu'min akan memperoleh sukses dan berkah dari Allah. Inilah apa yang Nabi-nabi Allah terdahulu telah mengajarkan kepada para pengikutnya dan ini jugalah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Rasulullah (saw) kepada kita. Ada beberapa ayat Kitab Suci Alqur-aan berbeda yang mencakup topic ini dan melalui ayat-ayat inilah kita memperoleh arti hakiki dari kesabaran itu. Kesabaran berarti bahwa kami harus tetap tabah dalam melalui berbagai ujian-musibah dan kesengsaraan yang menghadang di jalan kami dengan tanpa keluhan keberatan.

Kami telah lihat dalam sejarah agama bahwa semua Nabi-nabi Allah dan para pengikut mereka itu telah melewati penderitaan. Tidak ada Nabi yang lebih dekat kepada Allah

daripada Yang Mulia Nabi Muhammad Rasulullah (saw) di mana beliau dan para pengikutnya juga mengalami dan melalui ujian-ujian dan kesengsaraan ini, tetapi mereka itu tidak pernah mengeluh dan senantiasa tabah dalam keimanannya.

Adalah sifat manusiawi bahwa jika kami itu melalui masa ujian yang berkepanjangan maka kami itu akan menjadi jenuh dan cape dan kami akan berkata, kapan saat itu akan tiba ketika kami akan menang dan musuh-musuh kami akan dikalahkan? Allah menentramkan hati orang-orang yang beriman kepadanya bahwa Aku ada bersama orang-orang yang bersabar dan tetap tabah. Untuk dapat meraih kedekatan kepada Allah ini, kita itu harus waspada di dalam Shalat-shalat itu dan tetap tabah.

.....



\* **Landasan Al-Qur'an**

**Surah al-Baqarah, 2:154-158**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ

مَعَ الصَّابِرِينَ

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ ۚ وَلَكِنْ  
لَا تَشْعُرُونَ

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ

وَالْأَنفُسِ وَالشَّمْرِتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

“ Hai orang-orang yang beriman ! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan salat’ sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Dan janganlah kalian mengatakan mati tentang orang-orang yang terbunuh di jalan Allah itu. Tidak, bahkan mereka itu hidup, namun kamu tidak menyadari. Dan pasti Kami akan menguji kamu dengan sesuatu, ketakutan dan kelaparan, dan kekurangan dalam harta dan jiwa serta buah-buahan, dan berikanlah kabar suka kepada orang-orang yang sabar. Yaitu, orang-orang yang apabila musibah menimpa mereka, mereka berkata : “ Sesungguhnya kami kepunyaan Allah dan

sesungguhnya kepada-Nya-lah kami akan kembali. Mereka inilah yang dilimpahi berkat-berkat dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah yang akan mendapat petunjuk.”

### **Penjelasan**

- Dari ayat pertama sangat jelas sekali bahwa Allah swt telah menasihatkan untuk berlaku sabar sambil tetap menunaikan salat. Maka kita bisa mengatakan bahwa kedua sifat ini harus dimiliki oleh orang-orang beriman, terutama diwaktu menghadapi banyak percobaan dan banyak kesulitan.
- Yang kedua artinya adalah : Harus tetap dan teguh dalam pendirian.
- Yang ketiga adalah : Perintah Allah Yang Maha Kuasa harus tetap dipegang erat-erat dan harus berbuat sesuai dengan itu semua. Arti lain lagi ialah, kalian harus tetap teguh tidak boleh menyimpang dari apa yang telah Tuhan melarangnya.





## Silabus Nashirat Bulan Juli

### Melakukan Hal yang Sia-Sia



Pada bulan ini adik-adik Nashirat akan mempelajari materi yang terkait dengan kebiasaan yang tidak baik yang tentunya harus adik-adik kurangi atau kikis. Adapun terkait melakukan hal yang sia-sia berupa Arti, definisi, hingga prinsip dari laghaw,. Semata

demi keridhaan Allah Ta'ala, mari, semangat mempelajarinya adik-adik.



### ❁ Arti Sia-Sia (Laghaw)

Laghaw memiliki definisi yang sangat luas. Bahkan hal itu dapat menjadi dosa atau pelanggaran yang sangat berat dalam Islam. Misalnya, ada seseorang yang menonton tv, pertunjukan cahaya, fiksi atau hal lainnya, dan kemudian waktu shalat tiba. Maka dalam kondisi ini, hal itu menjadi laghaw. Tentu saja tidak dilarang secara langsung, tetapi ketika azan dikumandangkan dan seharusnya kalian dapat pergi ke masjid. Tetapi kalian begitu tenggelam dalam permainan yang ditayangkan di televisi itu sehingga kalian lupa ibadah dan terus tenggelam dalam permainan atau apapun, maka perbuatan laghaw seperti itu menjadi berdosa. Aktivitas ini mengambil bentuk sifat penyembahan berhala, atau menyekutukan Allah, karena pekerjaan yang sia-sia telah menghalanginya untuk melakukan hal yang lebih penting dari tujuan diciptakannya manusia.



### **Prinsip Laghaw**

Al-Qur'an telah mengajarkan prinsip laghaw atau hal yang sia-sia dan tidak berguna yang harus dihindari oleh umat Islam. Namun karena perbedaan tingkat rohaniah dan nilai rasa

pada masing-masing manusia, maka apa yang disebut laghaw bagi satu orang mungkin tidak dianggap laghaw bagi yang lain.

Al-Qur'an telah menjelaskan prinsip laghaw. Disebutkan bahwa Ibaadurrahman [hamba-hamba yang rahman] adalah anillagwi mu'ridhuun, mereka menjauhkan diri dari hal yang tidak berguna, tidak berharga dan sia-sia (23:4). Jadi semua ini tergantung situasi masing-masing. Apa yang dianggap sia-sia bagi seseorang mungkin tidak dianggap sia-sia bagi orang lain. Begitu juga selera masing-masing berbeda-beda, begitupun dengan tingkatan rohani. Jadi saya tidak mendukung pendapat bahwa semuanya dilarang bagi setiap orang, karena ada tahapan-tahapan larangan dalam Islam, dan di beberapa tempat Islam menyerahkan keputusan pribadi kepada orang mukmin. Jadi di sana diberikan semacam kebebasan menimbang dan bertindak dan tidak diberikan aturan keras dan lugas. Karena jika demikian halnya hidup menjadi sangat sulit bagi seluruh masyarakat. Entah bagaimana sebagian orang cenderung bertanya tentang aspek-aspek seperti itu dan menginginkan jawaban yang akan sulit untuk diikuti jika diberikan sesuai dengan keinginan mereka.

Menurut definisi ini jika laghaw mulai mengganggu hal-hal yang lebih penting dan menimbulkan kemudharatan pada

seseorang dalam tingkat tertentu, dalam kegiatan tertentu, maka laghaw seperti itu harus dihindari.



### ❁ Definisi Laghaw

Laghaw merupakan kata yang sulit untuk didefinisikan. Meskipun pada dasarnya saya telah mendefinisikannya, ia memiliki letak penting yang berbeda dalam situasi yang berbeda pula. Laghaw bisa menjadi dosa besar, dan juga bisa menjadi hal yang biasa saja. Bahkan sebagian orang yang sudah dewasa, dan memiliki tingkat rohani yang tinggi serta sangat saleh, ia juga melakukan hal-hal yang laghaw. Dan laghaw mereka lakukan, memang jelas terlihat sebagai kegiatan laghaw. Tetapi karena mereka memiliki beberapa tujuan, maka hal itu tidak disebut laghw yang terlarang. Jadi laghaw dalam situasi normal, bisa kehilangan sifatnya laghaw nya dalam situasi yang lain.

Misalnya, ketika kalian sedang piknik, suasana hati kalian menjadi benar-benar berubah. Kalian bermain dengan anak-anak, dan kalian melakukan hal-hal yang dalam kondisi biasa kalian tidak terpikir untuk melakukannya. Hal itu bukan

perbuatan laghaw yang kita jelaskan, karena hal itu menjadi sesuatu yang memiliki tujuan dan membuat suasana rileks untuk sementara waktu. Tidak berarti kalian meninggalkan hobi atau permainan lainnya. Kalian dapat bermain kartu tanpa berjudi, kalian dapat memainkan Ludo atau apapun atau menghabiskan waktu kalian yang membuat anda rileks. Jadi tujuannya adalah relaksasi, yang mana untuk itu dilakukan berbagai cara. Cara-cara itu dalam kehidupan sehari-hari dapat disebut sebagai laghaw dan dapat mengalihkan perhatian dari hal yang lebih penting. Tetapi dalam situasi seperti itu, mereka memiliki tujuan sehingga ia tidak lagi menjadi laghaw. Jadi ini adalah subyek yang sangat luas.





## Silabus Nashirat Bulan Agustus

### Menggunjing

**Al-Hujurat : 13**

وَلَا يَغْتَابَ بَعْضُكُم بَعْضًا

"Dan jangan ada di antara kamu menggunjing sebagian yang lain."

**H. Mirza Masroor Ahmad Aba**

Ghibah atau pergunjingan juga merupakan bentuk keburukan yang menyerang kehormatan orang lain. Kemudian, orang yang menjadi sasaran pergunjingan akan membicarakan juga kelemahan orang yang memburuk-burukkannya, atau mereka saling berhadapan dan bertikai. Dalam kasus lain, perdamaian masyarakat dapat rusak. Oleh karena itu, ghibah diharamkan, dan untuk menghindari ghibah, disebutkan bahwa ghibah sama dengan memakan daging saudaranya yang telah meninggal.

Ini adalah standar perdamaian dan kerukunan yang ditetapkan oleh Islam.

Pidato H. Khalifatul Masih Al-Khomsis Aba Pasa Jalsa Salawat Tadris 2021

Silabus Nashirat PPLI

Pada bulan ini adik-adik Nashirat akan mempelajari materi yang terkait dengan kebiasaan yang tidak baik yang tentunya harus adik-adik kurangi atau kikis. Adapun terkait menggunjing berupa landasan Al-Qur'an, Nasihat H. Masih

Mau'ud as, memata-matai, hingga menggunjing adalah dosa. Semata demi keridhaan Allah Ta'ala, mari, semangat mempelajarinya adik-adik.



## ❁ **Nasihat Hz. Masih Mau'ud as**

Hz. Masih Mau'ud as bersabda sembari menasihatkan pada kita mengenai hal ini,

Ingatlah! Sebuah Jemaat tidak bisa disebut Jemaat jika orang-orang di dalamnya saling memakan satu terhadap yang lain. Jika empat orang duduk bersama lantas menggunjing kelemahan saudara yang lemah, mulai menceritakan keburukannya, menghinanya dan memandang sebelah mata dan dengan penuh kebencian kepada orang yang lemah dan miskin. Hal ini tidak boleh terjadi melainkan seharusnya ia melaksanakan pertemuan tersebut guna menggalang kekuatan dan persatuan yang kedua-duanya merupakan faktor pendorong kecintaan dan keberkatan-keberkatan.

## ❁ **Memata - Matai**

Di satu sisi telah dijelaskan bahwa kecurigaan dapat mengarahkan seseorang pada dosa, dan di sisi lain, Allah berfirman:

وَلَا تَجَسَّسُوا

Yaitu jangan memata-matai dan mencari keburukan orang lain. Ketika seseorang berprasangka buruk kepada orang lain, maka ia juga mencari kelemahan mereka. Saat prasangka buruk semakin menjadi, maka seseorang mulai mencari-cari kelemahan mereka.

Orang-orang yang mematuhi ajaran Allah Ta'ala akan berpikir positif tentang orang lain, bukannya berprasangka buruk terhadap mereka, dan orang yang berpikir positif tidak akan pernah mencari-cari kelemahan orang lain.



### **Menggunjing adalah Dosa**

“Allah Ta’ala murka kepada orang yang mengucapkan suatu perkataan yang membuat saudaranya terhina dan melakukan sesuatu yang membuat orang lain tersinggung.” (Artinya, dia harus berhenti berbicara menentangnya juga, karena beberapa pernyataan menjadi mengganggu bagi orang lain, lalu mulailah mengkritik, mulai menggunjing, berburuk sangka satu sama lain, lalu saling diadukan satu dengan yang

lain sehingga manusia sampai pada keadaan dimana dia berupaya untuk merugikan orang lain secara materi dengan berusaha membuktikan kebodohnya.)

“Jadi, ini merupakan jenis dosa yang sangat kurang mendapatkan perhatian serius dan ini dapat menyebabkan kehancuran manusia. Kebanyakan manusia menjauhi dosa-dosa yang besar dan jelas, banyak sekali manusia yang tidak pernah membunuh, mencuri, merampok atau dosa-dosa besar lain sejenisnya. Namun pertanyaannya adalah berapakah jumlah orang yang tidak menggunjing, tidak berburuk sangka kepada orang lain?!”

(Berapakah jumlah orang yang tidak menghina dan membuat orang lain menderita? Yang tidak menyinggung perasaan orang lain?) “Atau yang tidak bersalah dengan berdusta?” (Kedustaan pun memiliki banyak jenisnya. Allah ta’ala mengatakan kepada umat Muslim dan Mukmin untuk jangan berdusta walaupun sedikit saja. Dalam setiap ucapan kalian harus jujur.) “Sekurang-kurangnya jika timbul pemikiran yang berbahaya didalam hati, jangan biarkan berlangsung lama.” Meskipun tidak banyak orang yang seperti itu.

Beliau bersabda, “Saya dapat katakan dengan pasti sedikit jumlah orang yang memperhatikan hal-hal tersebut.” (Yaitu mereka yang tidak menimpakan penderitaan kepada orang lain, yang tidak menggunjing orang lain, yang berburuk sangka, berdusta, yang tidak menyimpan pemikiran buruk di dalam hati.) “Sangat sedikit jumlah orang yang terhindar dari perbuatan itu dan takut kepada Allah ta’ala.” (Mereka tidak melakukan semua perbuatan itu, tidak melakukannya disebabkan takut kepada Allah Ta’ala.) “Padahal akan dijumpai banyak orang yang berkata dusta dan setiap saat dalam perkumpulannya menyampaikan kritikan dan gunjingan kepada orang-orang, mereka menimpakan berbagai macam penderitaan kepada saudaranya yang lemah.”



### Landasan Al-Qur'an

Dalam ayat ini, Allah Ta’ala juga melarang keburukan bergunjing.

## وَلَا يَغْتَابَ بَعْضُكُمُ بَعْضًا

*“Dan jangan ada di antara kamu menggunjing sebagian yang lain.”*

### **Penjelasan**

Ghibah atau pergunjungan juga merupakan bentuk keburukan yang menyerang kehormatan orang lain. Kemudian, orang yang menjadi sasaran pergunjungan akan membicarakan juga kelemahan orang yang memburuk-burukkannya, atau mereka saling berhadapan dan bertikai. Dalam kasus lain, perdamaian masyarakat dapat rusak. Oleh karena itu, ghibah diharamkan, dan untuk menghindari ghibah, disebutkan bahwa ghibah sama dengan memakan daging saudaranya yang telah meninggal. Ini adalah standar perdamaian dan kerukunan yang ditetapkan oleh Islam.

Dalam hal ini Hz. Masih Mau'ud as bersabda:

“Sebagian dosa begitu halusny sehingga seseorang tidak menyadari ketika mereka terjerumus ke dalamnya. Seorang pemuda berubah menjadi tua, tetapi ia tetap tidak menyadari bahwa ia melakukan dosa. Misalnya, ada kebiasaan berghibah. Orang-orang menganggap ini tidak penting, padahal Al-Qur'an menganggapnya sangat serius. Dfirmankan:

“Apakah salah seorang di antaramu suka memakan daging saudaranya yang telah mati?”

Merupakan perbuatan yang tidak diridhai Allah jika seseorang mengatakan sesuatu yang merendahkan saudaranya, atau berbuat hal-hal yang dapat mencelakakannya, mengatakan apa saja yang dapat membuat saudaranya tampak bodoh dan rendah, yang secara diam-diam menimbulkan perasaan malu dan permusuhan kepadanya. semua ini adalah perbuatan jahat”.

.....



## Silabus Nashirat Bulan September

### Materi Al-Qur'an (II)

**Al-Hujurat 14**

... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ...

... Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu ...

**H. Mirza Masroor Ahmad Aba**

Untuk memenuhi hati dengan nur Allah, untuk melihat hal-hal apa saja yang Allah telah larang dan hal-hal apa-apa saja yang Allah perintahkan untuk mengamalkannya kita seyogianya harus belajar Al-Quran dan membacanya.

Adapun membaca Al-Quran bagaimanapun juga seyogianya setiap ahmadi harus melakukannya setiap hari, supaya berkat-berkat Al-Quran turun dan hati sanubari terus menerus penuh dengan ketakwaan.

Khutbah Jumat H. Khalidul Mubashir Al-Khamsi Aba  
26 Maret 2004

Selatr. Nashirat PPL1

Pada bulan ini adik-adik Nashirat akan mempelajari materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Adapun materi tersebut berupa Al-Qur'an penyempurna Agama Islam, ketinggian ajaran Al-Qur'an, hingga Petunjuk melalui Al-Qur'an. Semata demi

keridhaan Allah Ta'ala, mari, semangat mempelajarinya adik-adik.



### Al-Qur'an Penyempurna Agama Islam

“Jelas sudah kalau Al-Qur’an itu telah menyempurnakan agama Islam sebagaimana dinyatakan dalam ayat:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ  
الإسلامَ دينًا

‘Hari ini telah Kusempurnakan agamamu bagi manfaatmu dan telah Kulengkapkan nikmat-Ku atasmu dan telah Kusukai bagimu Islam sebagai agama’ (QS.5 Al-Maidah:4).

“Karena itu setelah Kitab Suci Al-Qur’an tidak diperlukan diturunkannya kitab lain, mengingat semua yang dibutuhkan manusia sudah dirangkum di dalamnya. Sekarang ini hanya pintu wahyu yang masih terbuka namun tidak secara otomatis demikian. Firman hakiki dan suci yang berisikan pertolongan Allah swt serta berbagai hal-hal tersembunyi di dalamnya hanya bisa diperoleh dengan cara mensucikan batin melalui pengamalan Al-Qur’an dan mematuhi Yang Mulia Rasulullah saw.”

---



## \* Ketinggian Ajaran Al-Qur’an

Hz. Masih Mau'ud as menulis, "Orang yang menghormati Al-Qur'an akan dihormati di surga... Saat ini, tidak ada kitab di muka bumi yang layak untuk manusia kecuali Al-Qur'an."

Hz. Masih Mau'ud as dan Imam Mahdi (as). Beliau menyatakan,

*"Aku benar-benar memberitahumu bahwa siapa pun yang mengabaikan perintah kecil dari tujuh ratus perintah Al-Qur'an, maka ia telah menutup atas dirinya pintu keselamatan. Jalan keselamatan yang benar dan sempurna telah dibuka oleh Al-Qur'an dan yang lainnya adalah refleksinya. Oleh karena itu, pelajarilah Al-Qur'an dengan perenungan yang mendalam dan konsistenlah. Cintailah lebih dari apapun. Tuhan telah berkata kepadaku:*

الْخَيْرُ كُلُّهُ فِي الْقُرْآنِ

Artinya, semua kebaikan terkandung dalam Al-Qur'an. Ini adalah kebenarannya. Kasihan mereka yang mendukung apapun selain itu. Sumber dari semua kemakmuran dan keselamatan Anda terletak pada Al-Qur'an. Tidak ada kebutuhan agama yang tidak terpenuhi olehnya. Pada hari Penghakiman, Quran akan mengiyakan atau menyangkal iman Anda. Tidak ada kitab lain di bawah surga selain Al-Qur'an, yang dapat langsung membimbing Anda. Tuhan memang paling baik hati kepadamu karena Dia

telah menganugerahkan kepadamu sebuah kitab seperti Al-Qur'an. Oleh karena itu, hargailah nikmat yang telah dianugerahkan kepadamu ini. Ini adalah bantuan yang paling berharga; dia adalah kekayaan yang besar. Jika Al-Qur'an tidak diturunkan, maka seluruh dunia itu tidak lebih dari segumpal daging mentah belaka. Quran adalah sebuah kitab, hal yang bertolakbelakang dengannya dan semua petunjuk lainnya tidak berarti apa-apa. Al-Qur'an dapat menyucikan seseorang dalam waktu seminggu asalkan diikuti tiap huruf dan ruhnya. Al-Qur'an bisa membuatmu jadi seperti para Nabi, selama kamu sendiri tidak lari darinya..."

.....



### **Petunjuk Melalui Al-Qur'an**

Rujukan pertama adalah kepada Sang Pencipta Al-Qur'an dengan mengemukakan Keagungan dan Keluhuran-Nya. Dinyatakan disana bahwa:

أَلَمْ

'Akulah Allah Yang lebih mengetahui'

yang berarti bahwa Aku Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana yang pengetahuan-Nya tidak mungkin dipadani oleh siapa pun, telah menurunkan Kitab ini.

ذَلِكَ الْكِتَابُ

‘Inilah Kitab yang sempurna’

yang mengandung makna bahwa Kitab ini adalah suatu yang agung dan berderajat tinggi yang bersumber dari pengetahuan Ilahi. Ditegaskan disini kalau sumber Kitab itu adalah Yang Maha Abadi dan Maha Bijaksana.”

“Dengan menyebutnya sebagai Kitab maka Allah Yang Maha Luhur mengindikasikan bahwa kitab ini berasal dari khazanah pengetahuan Tuhan yang tidak ada bandingan dan tidak ada padanannya dimana kesempurnaan pengetahuan yang sempurna tersebut serta mutiara-mutiara yang dikandungnya berada jauh di atas kemampuan daya cipta manusia.”

“Struktur Kitab Suci Al-Qur’an tersusun demikian rapih sehingga tidak menyisakan ruang bagi keraguan dalam bentuk apa pun dengan ungkapan:

لَا رَيْبَ فِيهِ

‘Tiada keraguan di dalamnya’

“Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa Kitab ini bukanlah kumpulan cerita dan dongeng seperti buku-buku lainnya, tetapi lebih merupakan argumentasi dan penalaran yang komprehensif dan konklusif serta mengemukakan secara jelas maksud dan tujuannya. Dalam wujudnya sendiri Kitab ini merupakan mukjizat yang bekerja sebagai sebuah pedang tajam guna mengikis keraguan dan kecurigaan dimana ia membawa manusia kepada pengenalan Tuhan bukan dalam bentuk “bagaimana seharusnya” tetapi langsung kepada kepastian bahwa Dia itu eksis.”

“Disamping keagungan tujuan-tujuan Al-Qur’an dimana yang utamanya adalah pembaharuan akhlak manusia, juga ada lagi tujuan keempat yang merupakan tujuan yang paling utama yaitu sebagai petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Dinyatakan bahwa Kitab ini:

هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*‘Petunjuk bagi orang yang bertakwa’*

yaitu diwahyukan sebagai bimbingan bagi mereka yang karena kemurnian batinnya, kesehatan penalaran, intelegensia yang kokoh dan hasrat mencari kebenaran, dimana mereka akan dibawa kepada tingkat keruhanian dan ketakwaan yang tinggi serta pengenalan Allah swt. Mereka yang fitratnya diketahui

Tuhan sebagai manusia yang cocok untuk mendapat bimbingan demikian, pada akhirnya mereka akan dibimbing oleh Kitab ini. Kitab ini akan menggapai mereka dan Tuhan akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti jalan yang lurus sebelum ajal mereka datang.”

“Allah swt secara tegas menyatakan bahwa mereka yang dalam pandangan Tuhan termasuk yang patut mendapat bimbingan serta secara batiniah memiliki sifat-sifat *muttaqi*, sesungguhnya mereka akan mendapat petunjuk melalui Al-Qur’an. Ayat-ayat berikutnya di atas telah menguraikan rincian dan pernyataan bahwa mereka yang dalam pandangan Allah swt akan termasuk mereka yang beriman pada akhirnya akan beriman, sedangkan mereka yang tertinggal di luar karena menolak ajaran Islam, apakah setelah mereka diingatkan atau pun tidak, maka mereka ini tidak akan beriman dan tidak akan pernah bisa mencapai derajat ketakwaan dan pemahaman yang sempurna. Dalam ayat-ayat tersebut Tuhan telah menegaskan bahwa mereka yang bisa menarik manfaat bimbingan Al-Qur’an adalah mereka yang bertakwa dimana kalbu mereka tidak akan diliputi kegelapan egonya sendiri.”





## Silabus Nashirat Bulan Oktober

### Materi Love For All (II)



Pada bulan ini adik-adik Nashirat akan mempelajari materi yang berkaitan dengan Love for all. Adapun materi tersebut berupa sarana meraih keridhaan Allah Ta'ala, berbuat baik dan perdamaian. Hingga kedamaian

dengan Allah Ta'ala. Semata demi keridhaan Allah Ta'ala, mari, semangat mempelajarinya adik-adik.



### ❁ Sarana Meraih Keridhaan Allah Ta'ala

Betapa indahnya ajaran Islam ini tentang simpati terhadap sesama makhluk. Apakah dengan meninggalkan Tuhan Pemberi ajaran ini dan meninggalkan utusan-Nya di zaman ini yang telah datang sebagai sahaya Rasulullah *saw*, kita dapat memperoleh standar ajaran seperti ini dari tempat lain? Tidak mungkin akan diperoleh. Jadi, slogan kita ‘love for all hatred for none’ bukanlah tujuan akhir kita, melainkan salah satu sarana untuk meraih keridhaan Allah *Ta’ala*. Hal ini harus selalu kita ingat dan harus berusaha untuk menyempurnakannya.

Seperti di kalangan anak-anak muda kita atau di kalangan orang-orang lain juga, mereka *lupa* kepada keadaan *iman* mereka sendiri, namun untuk memperlihatkan kepada dunia gemar sekali meneriakkan slogan “*love for all hatred for none*”. Memang *slogan* ini sangat baik untuk memperkenalkan *ajaran Islam* kepada dunia, akan tetapi *maksud* dan *tujuan* kita bukan hanya semata-mata demikian. Maksud dan tujuan kita sangat besar dan luas sekali.

Begitu juga dalam melakukan *simpati* terhadap sesama makhluk, bukan hanya sekedar melakukan khidmat *simpati* terhadap makhluk, namun jika *hati* hampa dari *zikir* kepada Allah *Ta’ala*, maka *pengkhidmatan* itu sendiri tidak akan membawa *faedah* apa pun.





## ❁ **Berbuat Baik dan Pedamaian**

*“Sesungguhnya Allah memerintahkan berlaku adil dan berbuat kebajikan kepada orang lain, dan memberi seperti kepada kerabat sendiri.” (QS An-Nahl [16]: 91)*

Tahap pertama: Jika benar-benar diterapkan, perintah Al-Qur'an ini dapat menciptakan semangat perdamaian dan keamanan yang luar biasa di setiap lapisan masyarakat. Perintah pertama yang diberikan Allah Ta'ala adalah berlaku adil [Adl] pada orang lain, dengan kata lain, bertindak dengan penuh keadilan. Misalnya, jika seseorang ingin meminta pembalasan atas sebuah kezaliman, maka itu pembalasan hanya sebatas kesalahan yang dilakukan, dan itupun harus diajukan kepada pihak yang berwenang. Terkadang orang-orang memendam permusuhan yang begitu kuat kepada yang lain sehingga mereka mengatakan bahwa mereka tidak akan meninggalkan masalah itu sampai orang yang menganiaya mereka benar-benar dipermalukan dan ditundukkan. Hal ini adalah sikap yang keliru dan Islam menolaknya.

Tahap kedua adalah berbuat baik kepada orang lain [Ihsan]. Berbuat baik kepada orang lain tidak mesti kita harus melihat terlebih dahulu apakah orang lain baik kepada Anda,

bahkan jika seseorang berbuat buruk kepada Anda maka kita tetap memperlakukan mereka dengan baik dan memaafkan mereka. Perintah ini mencakup pengampunan, pemaafan dan membantu orang miskin, beramal dan perbuatan baik lainnya, baik yang dilakukan secara individu atau bersama-sama.

Setelah itu tahap selanjutnya adalah berbuat baik kepada orang lain layaknya berbuat baik kepada saudara [Ita'i dzil-Qurba]; yaitu memperlakukan satu sama lain seperti memperlakukan kerabat dekat.

Ini adalah tahap puncak 'berbuat baik kepada orang lain', hal ini tidak perlu dijelaskan lagi. Maksudnya adalah berbuat baik karena dasar kecintaan kepada mereka dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Dalam berbuat *ihsan* mungkin masih ada dorongan pribadi, walaupun hanya dalam pikiran saja, bahwa dengan berbuat baik kepada orang lain hal itu dapat memperbaiki hubungan mereka. Tetapi 'memberi seperti saudara' adalah cara seorang ibu memperlakukan anaknya.

Kecintaan alami adalah dasar seorang ibu dalam mencintai dan merawat anaknya dan menunjukkan kebaikan, bukan karena mengharapkan imbalan. Jadi Allah Ta'ala menyatakan bahwa setiap orang harus meraih level kecintaan seperti ini kepada orang lain. Setiap orang harus meningkatkan standar di mana mereka selalu berpikir untuk memberi kepada

orang lain bukannya mengambil sesuatu dari mereka; mereka harus mengembangkan semangat seperti itu.



### **Kedamaian dengan Allah Ta'ala**

Arti harfiah perkataan 'Islam' adalah damai, kasih sayang dan harmoni dan semua ajarannya berdasar pada nilai-nilai luhur ini

Perjalanan menuju kedamaian dimulai dari individu. Sumber pertamanya adalah ditanamkan dari dalam hati masing-masing. Ketika ia berkembang dalam pribadi seseorang, maka keluarganya akan mendapatkan kedamaian. Dari keluarga, dampaknya akan berkembang ke masyarakat. Dan saat sebuah bangsa meraih kedamaian, maka ia akan berkontribusi pada perdamaian dunia. Ini bukanlah konsep teoritis, melainkan fakta yang nyata di seluruh dunia. Setiap langkah dari perjalanan ini telah dibahas secara komprehensif dalam Al-Qur'an, seperti yang ditulis oleh Hazrat Mirza Tahir Ahmad:

“Tidak ada kedamaian tanpa Allah taala. Inilah rahasianya yang tanpa mengetahuinya maka tidak akan ada kepuasan bagi individu manapun, dan tidak akan ada jaminan

bagi perdamaian di masyarakat. Tidak ada cara lain yang membawa pada perdamaian dan kepuasan sejati. Merupakan sebuah kekeliruan dan kebodohan belaka menganggap manusia dapat bertahan tanpa Allah taala. Jika tidak ada ruang bagi Allah, maka tidak akan ada perdamaian, dan menempuh jalan ini, pada dasarnya merupakan puncak dari segala kebijaksanaan.





## Silabus Nashirat Bulan Nopember

### Materi Pengorbanan (II)

**Al Baqarah : 273**

وَمَا تَنْفَعُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا تَنْفَعُكُمْ وَمَا تَنْفَعُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تَنْفَعُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤْتِ الْيَتِيمَ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Dan harta apapun yang kamu belanjakan maka manfaatnya adalah untuk dirimu, dan sebenarnya tidaklah kamu membelanjakan melainkan untuk mencari keridhaan Allah swt.

Dan harta apa pun yang kamu belanjakan niscaya akan dikembalikan kepadamu dengan penuh dan kamu tidak akan dianiaya.”

**Hz. Mirza Masroor Ahmad Aba**

Hal yang sebenarnya, setiap harta yang mereka belanjakan ini, baik itu demi menolong seseorang atau demi agama, dibelanjakan demi meraih ridha Allah Ta’ala.

Allah Ta’ala sama sekali tidak memerlukan harta bagi diri-Nya sendiri.

Makna sebenarnya dari membelanjakan harta semata-mata demi diri-Nya adalah untuk kemajuan hamba-Nya dan demi keunggulan agama-Nya.

Khutbah Jumat Hz. Khalifatul Ma’ath Al Khuamisi Aba  
Tanggal 05 Januari 2018  
©Icbr. Nashirat PPLI

Pada bulan ini adik-adik Nashirat akan mempelajari materi yang berkaitan dengan pengorbanan. Adapun materi tersebut berupa Tahrik Jadid, pengorbanan hadiah untuk Allah Ta’ala hingga pengorbanan sebagai perbaikan kerohanian. Semata

demi keridhaan Allah Ta’ala, mari, semangat mempelajarinya adik-adik.



### ❁ Tahrik Jadid

Hz. Muslih Mau'ud r.a yang merupakan pendiri Tahrik Jadid bersabda: Ingatlah ,Tahrik Jadid adalah datang dari Tuhan. Karena itu, Dia pasti akan menganugerahi kemajuan padanya dan apapun hambatan-hambatan yang terdapat di jalannya Dia akan menyingkirkannya. Dan jika dari dunia tidak tersedia sarana untuk itu, maka Dia akan memberkatinya dari langit. Maka selamat sejahteralah mereka yang berlomba-lomba ikut ambil bagian dalam gerakan ini karena nama mereka akan tetap hidup dalam sejarah Islam dengan adab dan penuh kemuliaan; dan di hadapan singgasana Ilahi orang-orang ini akan mendapatkan kedudukan yang khas, sebab mereka sendiri dengan menanggung derita telah berupaya untuk keteguhan agama dan anak-anak mereka Tuhan sendiri yang akan menjaminnya; dan sinar langit yang berkilauan akan terus memancar dari dada-dada mereka dan akan terus menyinari dunia.

Kemudian beliau bersabda, “ Jadi, segenap pria Ahmadi yang baligh dan segenap perempuan ahmadi yang baligh memiliki kewajiban untuk ikut ambil bagian dalam gerakan ini. Bahkan pada anak-anak pun dilakukan himbuan dan secara formal mereka diikutsertakan bersama mereka. Misalnya,dengan perjanjiannya masukkanlah suatu bagian dari pihak mereka /atas nama mereka, baik satu sen, atau dua sen

atau satu anak.- Ini merupakan uang logam disana. Dari itu akan timbul gerakan di dalam hati mereka. Bahkan daripada menyuruh menuliskan sendiri janji atas nama anak-anak ,lebih baik katakanlah pada anak-anak supaya mereka sendiri (pergi ke sekretaris) menyuruh menuliskan perjanjian mereka sendiri. Dari itu akan lahir kesadaran dalam diri mereka bahwa saya(dia) tengah memberikan candah. Sejumlah orang tua menyuruh menuliskan candah (membuat perjanjian sendiri ) atas nama anak-anak mereka, tetapi tidak memberitahukan pada mereka. Merupakan kebiasaan anak-anak untuk bertanya. Kalian katakanlah pada mereka, kamu pergilah untuk menuliskan candah (perjanjian)kamu sendiri. Maka dia akan menanyakan, candah itu apa ? Dan apabila kalian menerangkan tentang candah bahwa candah ini kenapa. Dan kemudian jika dia bertanya candah itu kenapa ? Maka kalian akan menerangkan padanya akan kesulitan-kesulitan Islam dan keindahannya. Jadi,di dalam diri anak-anak Allah telah meletakkan fitrat /kebiasaan untuk sebanyak-banyaknya bertanya. Dan jika kamu melakukan seperti itu maka di dalam diri mereka akan lahir ruh baru dan mulai dari sejak kanak-kanak akan lahir ketertarikan dalam diri mereka untuk berkhidmat pada Islam.





## ❁ Pengorbanan Hadiah untuk Allah Ta'ala

Hz. Muslih Mau'ud r.a bersabda:

Kemudian secara ruhani faedah infak itu adalah bahwa barangsiapa yang membelanjakan hartanya untuk Allah maka dalam agama dia lama kelamaan akan menjadi bertambah kuat, karena itulah saya berlakali-kali menyampaikan kepada anggota Jemaat saya. Bahwa barangsiapa yang lemah agamanya maka jika dia tidak mengambil bagian pada kebaikan yang lain maka seyogianya dari mereka canda harus diambil. Sebab, apabila dia membelanjakan hartanya maka dari itu dia akan mendapat keteguhan iman dan keberanian dan kemantapan dirinya akan menjadi bertambah dan dia akan berpartisipasi dalam kebaikan-kebaikan yang lain” Tafsir Kabir Jilid 2:612

Tertera dalam sebuah hadis yang bersumber dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah saw bersabda: Pada setiap pagi dua orang malaikat turun ke bumi, dari antara mereka seorang berkata, hai Allah! tambahkanlah anugerah-Mu pada orang yang dermawan dan ciptakanlah lagi orang-orang yang mengikuti jejak-jejaknya. Yang kedua berkata hai Allah ! Timpakanlah kehancuran pada orang-orang kikir yang senantiasa menahan tangannya dari memberi dan ciptakanlah kehancuran pada harta

benda mereka. Bukhari kitabuzzakat bab qaulillah fa amma man a'tha wattaqa.

Hz. Masih Mau'ud a.s bersabda:

“Oleh karena itu, hai orang-orang Islam yang memiliki kemampuan ! simaklah, saya menyampaikan pada kalian amanat ini supaya kalian hendaknya memberikan bantuan pada misi reformasi/perbaikan yang datang dari Allah ini dengan sepenuh hati, dengan segenap perhatian, dengan segenap kemampuan dan dengan segenap keikhlasan yang kalian miliki. Dan dengan melihat pada segenap aspek dengan penuh hormat bergegaslah untuk melakukan pengkhidmatan.

Barangsiapa yang sesuai dengan kapasitasnya atau kemampuannya ingin memberikan candah bulanan maka dia dengan menganggap itu sebagai kewajiban yang harus dilunasi dan sebagai hutang yang wajib dibayar, bayarlah itu setiap bulan atas inisiatif sendiri dan dengan menyatakan kewajiban itu sebagai hadiah murni demi untuk Allah semata; janganlah pernah biarkan pembayaran sampai tertunda atau sampai malas dalam pembayarannya



## **Pengorbanan sebagai Perbaikan Kerohanian**

Di sejumlah tempat dalam Al-Qur'an Allah telah menarik perhatian kita pada pengurbanan harta dan Dia mendorong kita juga serta memberitahukan akan tanda orang-orang yang mu'min bahwa mereka tidak merasa takut membelanjakan harta mereka di jalan Allah. Pada ayat yang saya tilawatkan tadi inilah yang Dia firmankan,"Bahwa kamu tidak akan dapat mencapai kebaikan, kamu tidak akan dapat meraih taufik untuk melakukan kebaikan-kebaikan selama tidak membuang jauh rasa kikir dan sifat bakhil yang ada dalam hati kamu; dan selama kamu tidak membelanjakan harta yang kamu sangat cintai di jalan Allah dan di jalan (kemanfaatan bagi) makhluk-Nya;selama kamu tidak membersihkan perhitungan pengeluaran kamu,tidak membersihkan perhitungan pengeluaran di jalan Tuhan, selama dari harta yang kamu sangat cintai, yang kamu sangat sukai kamu tidak belanjakan di jalan Allah dan selama harta kalian yang kalian miliki terus kalian berfikir untuk membelanjakannya untuk diri kalian sendiri atau kalian tutup di koper-koper besi lalu kalian simpan, seperti orang-orang kikir dan bakhil yang terkadang untuk anak-anak dan keluarga mereka pun sendiripun mereka tidak belanjakan dan mereka terus menerus mengumpulkan itu dan pada akhirnya mereka pergi dari dunia ini sementara harta mereka sama sekali tidak berguna bagi mereka.

Bersabda, ingatlah pula bahwa seberapa banyak yang kamu belanjakan dan seberapa banyak anggaran yang kamu suruh tuliskan/tetapkan dan seberapa banyak kamu punya penghasilan Allah Maha mengetahui semua itu. Oleh karena itu senantiasa bersihkanlah urusan kamu dengan-Nya. Untuk meraih pahala kebajikan dari Allah berupayalah untuk mengadakan evaluasi atau pemeriksaan milik diri kalian dengan cara yang benar dan pembayaran-pembayaran pun lakukanlah dengan benar supaya kondisi keruhanian kamu pun menjadi baik dan kamu dapat maju dalam kebaikan.

.....



## Silabus Nashirat Bulan Desember

### Materi Kesabaran yang Tinggi II

**Al Baqarah : 154**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat: sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

**Hz. Mirza Masroor Ahmad Aba:**

Salah satu arti dari perkataan sabar adalah : apabila seseorang mendapat suatu kemalangan ia tidak mengeluh melainkan tabah sambil menunjukkan perangai cerah. Ujian atau percobaan harus dipikul dengan tabah tanpa mengeluh, tanpa mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Tidak boleh complain atau menyatakan kesusahan, harus betul-betul menjaga perasaan, yang kadang-kadang karena terdesak keluarlah dari mulut kata-kata tidak patut, sehingga merupakan keluhan terhadap Tuhan Yang Maha Perkasa. Perkara demikian harus dijauhi.

Khutbah Jum'at Khatibatul Masih Al Khawas Aba  
2 Oktober 2009  
Sajid, Nashirat PPLI

Pada bulan ini adik-adik Nashirat akan mempelajari materi yang berkaitan dengan Sabar. Adapun materi tersebut berupa arti sabar, sabar tidak mengeluh, hingga sabar menghadapi ujian. Semata demi keridhaan Allah

Ta'ala, mari, semangat mempelajarinya adik-adik.

---



## **Arti Sabar**

Salah satu arti dari perkataan sabar adalah : apabila seseorang mendapat suatu kemalangan ia tidak mengeluh melainkan tabah sambil menunjukkan perangai cerah. Ujian atau percobaan harus dipikul dengan tabah tanpa mengeluh, tanpa mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Tidak boleh complain atau menyatakan kesusahan, harus betul-betul menjaga perasaan, yang kadang-kadang karena terdesak keluarlah dari mulut kata-kata tidak patut, sehingga merupakan keluhan terhadap Tuhan Yang Maha Perkasa. Perkara demikian harus dijauhi

Jadi perkataan *sabar* telah dijelaskan, yaitu bila saja menghadapi percobaan dan ujian atau kesulitan apapun harus dihadapi dengan tabah dan tahan mental serta hati teguh dan jangan bimbang, jika tidak akan membawa kegoncangan dan kelemahan iman. Yang kedua ialah harus selalu memperhatikan dan menta'ati hukum-hukum Allah swt dan harus berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa dengan penuh tawakkal kepadanya. Untuk memperkuat keimanan, keteguhan hati, perkataan salat juga sudah difirmankan didalam ayat tersebut, berarti Allah swt telah mengarahkan dan memerintah kita untuk tidak melupakan salat dan harus banyak memanjatkan do'a kepadanya didalam menghadapi ujian atau percobaan dan kesulitan itu.



## ✿ Sabar Tidak Mengeluh

*Allah bersama orang-orang yang sabar* memperkuat keadaan seperti itu. Dan Firman-Nya lagi: *“Yakinlah kalian bahwa Aku akan menolong kalian.”* Mereka yang berdo’a dengan iman yang teguh, dan mereka yang mempunyai kesabaran akan Aku tolong semuanya. Jika kalian ingin mendapatkan pertolongan dari-Ku kalian harus menunjukkan ketetapan dan keteguhan iman. Kalian harus beramal sesuai dengan kedudukan sebagai hamba-hamba-Ku. Bagaimana caranya yang harus kalian lakukan ? Yaitu dikala menghadapi kesulitan dan percobaan pendirian kalian harus tetap jangan berubah-obah. Pendirian kalian harus betul-betul mantep. Kalian harus rujuk kepada Allah swt Yang Maha Kuasa dengan penuh dedikasi. Itulah tanggung jawab setiap orang Ahmadi pada masa ini.

Sabar artinya setiap kesulitan atau kesusahan memang dirasakan, akan tetapi tidak kehilangan keseimbangan perasaan dan pikiran disebabkan kesulitan atau kesusahan itu. Tidak pernah mengeluh, tidak pernah berkecil hati, melainkan pada setiap percobaan dan pada setiap penderitaan yang dihadapi selalu menghadapkan muka kearah Allah swt. Mereka berdiri

tegak sambil bertahan bahwa biarlah ujian berupa kesulitan itu berlaku sebab ia sifatnya hanya sementara, bukan untuk selamanya. Sebagai natijahnya Allah swt akan memberikan yang lebih baik lagi kepada mereka. Pada setiap musibah selalu berfikir bahwa nyawa-ku juga, anak-anak-ku juga, harta kekayaan-ku juga hanyalah barang-barang titipan yang sifatnya sementara. Apabila hal itu semua dikurbankan kerana Allah swt maka tentu aku akan menjadi pewaris karunia Tuhan yang jauh lebih baik dari semula. Apabila manusia berucap *“Inna lillaahi wa inna ilaihi raaji’un (Kami adalah milik Dia dan kepada-Nyalah kami akan kembali)* maka harus berdiri tegak dengan yakin bahwa kami juga adalah milik Allah swt. Dan harta kami serta anak-anak kami juga semuanya adalah kepunyaan Allah swt. Jadi, jika Dia menginginkan bahwa nikmat-nikmat yang telah Dia berikan kepada kami itu hendak diambil kembali oleh-Nya, maka kami rela sepenuhnya tidak perlu kecil hati atau menangis. Sebab kami berkata *“Inna ilaihi raaji’un”* kami juga akan kembali kepada-Nya. Apabila kita akan kembali kepada-Nya maka Allah swt telah berjanji bahwa Dia akan memberi barang-barang yang jauh lebih baik dari pada barang-barang yang ada didunia ini.



## ❁ Sabar Menghadapi Ujian

Kehidupan seorang *mu-min* terbagi atas dua bagian. Ketika seorang *mu-min* melakukan suatu hal yang baik, ia akan memperoleh ganjarannya. Namun, ganjaran atas kesabaran adalah tak terhitung dan tak terbatas. Tuhan berfirman bahwa inilah orang-orang yang sabar dan inilah orang-orang yang telah memahami Tuhan. Tuhan membagi kehidupan mereka yang memahami intisari kesabaran menjadi dua bagian. Pertama, ketika ia berdoa, Allah *Ta'ala* menerima doanya sebagaimana difirmankan '*Berdoalah kepada-Ku; Aku akan mengabulkan bagi kamu...*' [Al-Mu-min, 40:61] serta '*...Aku mengabulkan doa orang yang memohon apabila ia berdoa kepada-Ku...*' [Al-Baqarah, 2:187]

Allah *Ta'ala* menyatakan bahwa Dia akan senantiasa menguji kalian dengan kehilangan harta, kehilangan jiwa, anak-anak, buah-buahan dan lain-lain. Dan mereka yang tetap sabar pada waktu itu serta senantiasa bersyukur, hendaklah diberikan kabar suka bahwa bagi mereka terbuka lebar pintu karunia-karunia Allah *Ta'ala*. Mereka yang mengucapkan: ***Innalillahiwainnailaihirojiun*** 'Sesungguhnya kami kepunyaan Allah *Ta'ala* dan sesungguhnya kepada-Nya kami akan kembali' yakni, kita dan segala yang kita miliki berasal dari Allah *Ta'ala* dan pada akhirnya segalanya akan kembali

pada-Nya, maka senantiasa akan memperoleh keberkatan-keberkatan Ilahi. Kehilangan apa saja tidak membuat mereka larut dalam kesedihan. Orang-orang seperti ini tunduk pada kehendak Ilahi. Mereka merupakan orang-orang yang sabar dan ganjaran atas kesabarannya tak terbatas dari Allah *Ta'ala*.”

Seorang beriman harus tahu arti sabar. Kesabaran bukan berarti seseorang tidak boleh merasa sedih atas kehilangan yang menimpanya. Hal tersebut berarti seseorang tidak membiarkan perasaan tersebut menguasai dirinya serta menghilangkan akal sehatnya. Tidak masalah bagi seseorang untuk merasa sedih namun hal ini hendaknya diikuti dengan tekad yang baru untuk memperbaiki amalnya lebih dari pada sebelumnya.

Hendaknya diingat pula bahwa hanya mereka yang sabar yang mengetahui hakikat doa. Mereka memahami bahwa terkadang doa dikabulkan dengan cepat dan terkadang pula tidak diterima dengan suatu hikmah di baliknya. Orang-orang *mu-min* sejati hendaknya senantiasa menyerahkan dirinya pada kehendak Ilahi; inilah kesabaran yang hakiki. Jika begini keadaannya maka akan memperoleh ganjaran dan nikmat dari-Nya.

Hz. Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa seorang pribadi yang paling dicintai Allah *Ta'ala* adalah Rasulullah saw, namun beliau saw senantiasa menanggung berbagai cobaan dan ujian

baik terhadap diri beliau *saw* sendiri maupun terhadap umat beliau. Ujian dan cobaan yang beliau *saw* alami begitu parah sehingga tidak ada seorang pun di dunia ini yang mengalami penderitaan seperti yang beliau *saw* alami. Namun, beliau tetap bersabar dan rela atas kehendak Allah *Ta'ala* untuk melewati setiap kesulitan dan teladan beliau *saw* ini begitu khas dan tidak ada bandingannya di dunia. Inilah akhlak tertinggi dan teladan terbaik bagi seluruh umat Muslim.



## Referensi

Khutbah Hz. Khalifatul Masih Al-Khaamis Aba (Ahmadiyah.id):

- ✿ <https://ahmadiyah.id/khotbah/perjanjian-baru-waqfi-jadid-pengorbanan-para-sahabah-10-tahun-mta>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/mencari-ridho-allah-melalui-pengorbanan-keuangan-dan-pengumuman-wakaf-jadid-tahun-ke-65.html>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/ketakwaan-esensi-sejati-pengorbanan.html>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/islam/al-quran>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/love-for-all-hatred-for-none.html>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/khotbah/tidak-ada-tuhan-selain-allah>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/khotbah/kejujuran-dari-nabi-muhammad-saw>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/khotbah/kejujuran-dan-kedustaan>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/khotbah/menerapkan-kejujuran-menjauhi-kebohongan-dan-keangkuhan>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/khotbah/pentingnya-penampilan-yang-ramah-manfaat-memperbanyak-mengucapkan-salam>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/ramadhan-pelatihan-bagi-orang-orang-beriman.html>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/khotbah/akhlak-luhur-sabar-dan-pengalamannya-oleh-hadhrat-masih-mauud-as>

- \* <https://ahmadiyah.id/khotbah/kesabaran-dan-ketabahan>
- \* <https://ahmadiyah.id/khotbah/orang-orang-mukmin-tetapp-teguh-didalam-menghadapi-ujian-dan-kesulitan>
- \* <https://ahmadiyah.id/khotbah-idul-fitri-ekspresi-syukur-dan-ied-hakiki.html>
- \* <https://ahmadiyah.id/bagaimana-islam-memandang-seni-dan-musik.html>
- \* <https://ahmadiyah.id/wp-content/uploads/2017/02/juni-21-2013.pdf>
- \* <https://ahmadiyah.id/khotbah-idul-fitri-hari-rayadan-pengamalan-tingkatan-kebaikan.html>
- \* <https://ahmadiyah.id/khotbah/sifat-sifat-ahmadi-sejati>
- \* <https://ahmadiyah.id/ajaran-islam-untuk-membangun-perdamaian-sejati.htm>
- \* <https://ahmadiyah.id/islam/al-quran/kebenaran-alquran-dimasa-ini?amp>
- \* <https://ahmadiyah.id/ketinggian-ajaran-al-quran.html?amp>

- ✿ <https://ahmadiyah.id/islam/al-quran/petunjuk-bagi-orang-orang-bertakwa?amp>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/nilai-nilai-kemanusiaan-pondasi-kedamaian-dunia.html?amp>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/ajaran-alquran-tentang-perdamaian-dunia.html?amp>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/khotbah/memulai-tahun-periode-baru-tahrik-e-jadid>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/khotbah/pengorbanan-harta>
- ✿ <https://ahmadiyah.id/khotbah/2015-10-02-intisari-dari-adanya-ujian-dan-cobaan>